

Implementasi Program Mama Berta Joko Tingting dalam Penanganan *Stunting* di Kalurahan Sendangrejo

Nabila Suswitika Nandago¹, Muhammad Salisul Khakim²

^{1,2}Jurusan Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: muhammad.salis@unisayogya.ac.id

Kata kunci

Implementasi,
Inovasi DASHAT,
Stunting

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan dengan fokus perbaikan gizi dunia. Indonesia adalah salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi karena kondisi ekonomi masyarakat kurang mampu sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi pada balita. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi Program Mama Berta Joko Tingting dalam penanganan stunting di Kalurahan Sendangrejo yang dihadiri oleh para ibu dan balita stunting Kalurahan Sendangrejo. Penelitian difokuskan pada Kalurahan Sendangrejo yang memiliki jumlah balita stunting terbanyak dalam 2 tahun terakhir di Kapanewon Minggir. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dimana penelitian dilakukan di lapangan secara langsung dan dibuat dalam deskriptif naratif yang mendeskripsikan kejadian secara nyata dan apa adanya. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu balita sangat antusias mengikuti program tersebut dan program ini terbukti dapat meningkatkan tinggi dan berat badan balita. Namun dalam kegiatan ini masih terdapat tantangan dan hambatan, meskipun sudah dilakukan motivasi dan edukasi oleh pihak-pihak terkait.

Keywords

Implementation,
DASHAT innovation,
Stunting

Abstract

Stunting is still a problem with the focus of improving world nutrition. Indonesia is one of the countries with a fairly high prevalence of stunting due to the economic conditions of the poor community so that they cannot meet the nutritional needs of toddlers. The purpose of this study was to determine the implementation of the Mama Berta Joko Tingting Program in handling stunting in Sendangrejo Village which was attended by mothers and stunted toddlers in Sendangrejo Village. The study focused on Sendangrejo Village which has the largest number of stunted toddlers in the last 2 years in Minggir District. This study uses qualitative descriptive where the research was conducted in the field directly and was made in narrative descriptive which describes events in real and as the are. The result of this study can be concluded that most mothers of toddlers are very enthusiastic about participating in the program and this program has been proven to increase the height and weight of toddlers. However, in this activity there are still challenges and obstacles, even though motivation and education have been carried out by related parties.

Pendahuluan

Kasus *stunting* masih menjadi isu global yang sangat penting untuk diatasi di seluruh dunia dan menjadi salah satu permasalahan dengan fokus utama perbaikan gizi dunia tahun 2025. Indonesia adalah salah satu negara dengan prevalensi *stunting* cukup tinggi. *Stunting* sangat berpengaruh dalam pendidikan karena dapat mengurangi kemampuan belajar pada anak sehingga perkembangan kognitifnya terhambat, selain itu dapat menyebabkan kurang konsentrasi dan kesulitan dalam memahami (Rosyada & Sudiby, 2024). Balita *stunting* akan mengalami gangguan pertumbuhannya hingga remaja dan akan berisiko terkena penyakit kronik seperti obesitas (Ayu Zizi et al., 2023). Beberapa faktor yang memicu *stunting* yaitu kondisi ekonomi keluarga, kondisi fisik orang tua, jumlah anggota keluarga, dan pemberian asi eksklusif pada anak di masa 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) (Yuwanti, dkk, 2022). Pada tahun 2022 angka *stunting* di Indonesia sebesar 21,6% dimana angka tersebut sudah melebihi batas yang ditetapkan oleh standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20% (World Health Organization, 2022). Oleh sebab itu, Kementerian Kesehatan menargetkan penurunan angka *stunting* ke 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2023).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani kasus *stunting* diantaranya dengan pemberian PMT, edukasi, penyuluhan terkait gizi dan kesehatan dengan tujuan merubah perilaku keluarga balita dalam pemberian dan penyiapan makanan sesuai dengan umur, pemilihan bahan makanan aman pangan serta dapat meningkatkan berat dan tinggi badan balita (Baskoro, 2023). Prosentase *stunting* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 sebesar 12,35%, tahun 2019 sebesar 10,6%, tahun 2020 sebesar 11,08%, dan tahun 2021 sebesar 9,83%, angka tersebut cenderung menurun di tahun 2020-2021 (Dinkes DIY, 2022). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Kapanewon Minggir mengalami kenaikan dimana pada tahun 2020 sebesar 13,31% kemudian menjadi 13,83% pada tahun 2021. Sehingga pada tahun 2022-2023 Kapanewon Minggir mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2022 sebesar 13,16% kemudian pada tahun 2023 menjadi 7,09% (Dinkes Sleman dalam Siswati, 2024). Meskipun sudah mengalami penurunan, Kapanewon Minggir masih menjadi peringkat pertama dengan jumlah kasus *stunting* terbanyak di Kabupaten Sleman. Penyebab utamanya dikarenakan *feeding rules* yang keliru dimana balita lebih banyak mengkonsumsi makanan ringan daripada makanan utama dan jadwal makan balita tidak teratur sehingga balita kekurangan nutrisi dan menjadi *stunting*.

Tabel 1. Prevalensi dan Jumlah Balita *Stunting* kalurahan di Kapanewon Minggir

No.	Kalurahan	<i>Stunting</i> 2023	<i>Stunting</i> 2024
1	Sendangmulyo	6,98% - 22 balita	8,58% - 26 balita
2	Sendangarum	7,52% - 10 balita	9,92% - 13 balita
3	Sendangrejo	7,04% - 30 balita	8,50% - 34 balita
4	Sendangsari	1,38% - 3 balita	6,57% - 14 balita
5	Sendangagung	6,40% - 24 balita	9,07% - 33 balita

Sumber : Data EPPGBM 2024 dalam DP3AP2KB Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa terdapat lima kalurahan yang ada di Kapanewon Minggir. Kemudian pada tahun 2024 Kalurahan Sendangarum menduduki peringkat teratas sebesar 9,92% dan sebanyak 13 balita *stunting*. Namun, disisi lain pada tahun 2024 Kalurahan Sendangrejo dengan prevalensi 8,50% memiliki jumlah balita *stunting* sebanyak 34 balita. Angka tersebut diperoleh dari pembagian antara jumlah balita keseluruhan di kalurahan dengan jumlah balita *stunting* yang ada di kalurahan. Sehingga berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Sendangrejo menjadi wilayah dengan kasus balita *stunting* terbanyak dua tahun terakhir ini di Kapanewon Minggir. Faktor penyebab *stunting* di Kalurahan Sendangrejo utamanya yaitu pola asuh dan pola hidup orang tua yang belum sesuai. Selain itu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) kurang dari 2,5 kg dan kurangnya ketersediaan air bersih.

Pemerintah pusat melakukan berbagai upaya dalam menangani kasus *stunting* ini diantaranya yaitu dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Salah satu bentuk implementasinya adalah pengesahan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* Indonesia (RAN-PASTI) sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 (Peraturan Presiden, 2021). Strategi Nasional yang tertuang dalam Perpres Nomor 72 Tahun 2021 Pasal 2 Ayat 2 adalah untuk menurunkan prevalensi *stunting* dengan mempersiapkan hidup berkeluarga, terjaminnya kecukupan gizi, serta meningkatkan pola asuh orang tua, melalui program Bangga Kencana yang merupakan salah satu bentuk program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program Bangga Kencana ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas dan mengatasi *stunting* di Indonesia. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas di dalamnya terdapat beberapa program optimalisasi Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) dalam rangka pemberdayaan keluarga salah satunya yaitu program pendampingan dan pelayanan pada keluarga risiko kejadian *stunting*. Kemudian dalam program tersebut terdapat variabel-variabel salah satunya yaitu program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) (Nuranti dkk, 2023). Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) merupakan bentuk nyata dari program Bangga Kencana yang berisikan kegiatan seperti penyuluhan, edukasi gizi, dan pembiasaan mengkonsumsi makanan bergizi untuk keluarga yang berisiko *stunting* (Ndadhosale, 2023).

Pemerintah mengeluarkan program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) yang mengutamakan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, tetap memprioritaskan tujuan utama yaitu menyediakan makanan bergizi bagi masyarakat dan sebagai bentuk nyata upaya pencegahan *stunting* di tingkat masyarakat (Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN, 2022). Harapannya dengan adanya program ini pertama masyarakat dapat terpenuhi gizi dan nutrisinya terutama pada keluarga yang berisiko *stunting*, kedua masyarakat mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam rangka penyiapan makanan sehat dan bergizi berbasis sumber daya lokal serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2021 dalam Yanti et al., 2023). Program diartikan sebagai suatu alat kebijakan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pemerintah demi mencapai tujuan tertentu

serta inisiatif masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah (Adri et al., 2024). Program ini dilakukan oleh pemerintah desa/kalurahan melalui Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) dengan melibatkan tim percepatan penurunan *stunting* di tingkat nasional hingga tingkat desa (Wijayanti et al., 2024). Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bupati Sleman Nomor 40.1 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas, sehingga harapannya melalui Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) seluruh program yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Salah satunya yaitu di Kalurahan Sendangrejo, Kapanewon Minggir yang telah melaksanakan inovasi program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) yang dinamakan Mama Berta Joko Tingting (Masak Makan Bersama Balita Sendangrejo Kompak Tinggalkan *Stunting*). Kegiatan ini dilakukan oleh kader penggerak DASHAT maupun Kelompok Kerja (Pokja) berkolaborasi dengan lintas sektor dan stakeholder yang terdapat di Kalurahan Sendangrejo dengan mengundang ibu dan balita *stunting* untuk memasak menu bergizi secara bersama-sama. Di Kabupaten Simeulue juga melaksanakan program DASHAT dengan nama sub-program *Ayah Susi, Maninting, dan Ma Andong* yang dikembangkan oleh DP3AKB pemerintah Kabupaten Simeulue dengan mengajarkan cara pengolahan makanan yang sehat untuk balita dan bertujuan untuk menurunkan prevalensi *stunting* (Zulkarnain, 2022 dalam Afriandi, 2025). Kegiatan ini serupa dengan upaya optimalisasi pencegahan dan penanggulangan *stunting* melalui kader DASHAT membuat makanan bergizi serta memberikan pengetahuan kepada orang tua balita terkait proses pengelolaan makanan yang baik di Kelurahan Kauman Kidul Salatiga. Indikator balita dikategorikan *stunting* ditandai dengan pertumbuhan panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai standar pada umumnya (Tim Medis Siloam Hospitals, 2024). Berdasarkan indikator tersebut implementasi program Mama Berta Joko Tingting ini terbukti dapat mengentaskan balita *stunting* karena dengan adanya program ini dapat meningkatkan tinggi dan berat badan pada balita, namun tidak bisa dipungkiri masih terdapat balita yang *stunting*. Maka dari itu, berdasarkan uraian-uraian diatas, perlu mengkaji lebih dalam terkait implementasi program Mama Berta Joko Tingting dalam penanganan *stunting* di Kalurahan Sendangrejo, Kapanewon Minggir.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) Kalurahan Sendangrejo dengan jumlah balita *stunting* terbanyak dalam 2 tahun terakhir di Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman. Sumber data yang diperoleh berasal dari literatur review, jurnal, dan artikel ilmiah menyangkut konsep yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dimana penelitian dilakukan dilapangan dengan melihat kejadian yang dialami secara nyata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pertama observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung proses implementasi program Mama Berta Joko Tingting di lokasi penelitian, kedua wawancara untuk mengidentifikasi masalah lebih mendalam dan terstruktur agar data yang diperoleh lengkap dan akurat, dan ketiga dokumentasi sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisis jawaban dari narasumber ketika

kegiatan wawancara berlangsung. Langkah-langkah analisis data setelah dilakukan pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Mama Berta Joko Tingting dalam penanganan *stunting* di Kalurahan Sendangrejo, Kapanewon Minggir. Hasil dari penelitian ini mengacu pada teori implementasi yang diungkapkan oleh Van Metter dan Van Horn dengan 6 variabel yaitu sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi, karakteristik badan pelaksana, kondisi sosial dan politik, dan disposisi implementor. Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan masing-masing variabel tersebut :

a. Sasaran Kebijakan

Sasaran kebijakan dalam sebuah implementasi menurut Van Metter dan Van Horn harus jelas agar dapat direalisasikan, apabila tidak maka dapat menimbulkan konflik diantara aktor yang terlibat (Aisyah, 2023). Termasuk dalam pelaksanaan implementasi Mama Berta Joko Tingting ini melalui pendampingan, edukasi, dan motivasi dalam proses pemenuhan nutrisi pada balita *stunting* di bulan November-Desember 2024.

Tabel 2. Data Balita *Stunting* Berkomitmen mengikuti Program Mama Berta Joko Tingting

No.	Nama	Usia Berat	Usia Tinggi	Usia Kronologis
1	Khadijah Mufidah	34 bulan	35 bulan	54 bulan
2	Nur Husein A	30 bulan	33 bulan	48 bulan
3	Hana Khoirunisa S	29 bulan	31 bulan	46 bulan
4	Alesha Rafa F	28 bulan	35 bulan	52 bulan
5	Fathin Khoirotul U	28 bulan	34 bulan	50 bulan
6	Ega Al Fariz	7 bulan	7 bulan	12 bulan
7	Charlie Dhafin R	29 bulan	31 bulan	44 bulan
8	Kana Fahriza	11 bulan	14 bulan	21 bulan
9	Bhumi Askara B	19 bulan	19 bulan	29 bulan
10	Alifiya Farzana N	19 bulan	23 bulan	35 bulan
11	Saga Dipa N	2 bulan	2 bulan	5 bulan
12	Danesh Kenzie E	5 bulan	9 bulan	13 bulan
13	Naura Azalea M	21 bulan	23 bulan	38 bulan
14	Aksa Elvano	6 bulan	8 bulan	15 bulan
15	Inara Rasyifa	6 bulan	6 bulan	12 bulan
16	Alvarendra Arga B	11 bulan	20 bulan	33 bulan
17	Shaqueena Zianka	18 bulan	27 bulan	41 bulan
18	Adiva Arsyla S	16 bulan	20 bulan	37 bulan
19	Miguel Alembah	29 bulan	31 bulan	50 bulan
20	Ivana Arina P	15 bulan	21 bulan	34 bulan
21	Zevano M	17 bulan	20 bulan	36 bulan
22	Kasih Dwindi B	22 bulan	24 bulan	37 bulan

Sumber : Puskesmas Minggir

Berdasarkan tabel 2 tersebut terdapat 22 ibu dan balita *stunting* yang berkomitmen mengikuti Program Mama Berta Joko Tingting dari total 34 balita yang tergolong *stunting*. Kegiatan ini diketuai oleh Lurah Sendangrejo yang membawahi para kader dan tim penanganan *stunting*. Kegiatan ini dimulai dari penyuluhan, pelaksanaan program, hingga pemberian edukasi terkait pengolahan menu makanan bergizi dan pola asuh yang baik selama 8 minggu. Pemerintah Kalurahan Sendangrejo kemudian berkolaborasi dengan beberapa stakeholder seperti bidan desa dan ahli gizi Puskesmas Minggir, PLKB Kapanewon Minggir, TPPKK, dan para kader DASHAT di Kalurahan Sendangrejo untuk melaksanakan program Mama Berta Joko Tingting ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S salah satu orang tua balita *stunting* mengatakan bahwa program Mama Berta Joko Tingting ini sangat bagus dan sangat membantu terkait pemenuhan gizi anak. Selain untuk pemenuhan gizi pada balita, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan penyediaan bahan-bahan pokok seperti lauk hewani yang dibutuhkan serta dapat merubah pola asuh orang tua. Kegiatan ini diawali dengan mengundang ibu dan juga balita *stunting* untuk memasak dan makan bersama kemudian diberikan edukasi pengolahan makanan bergizi anak, pola asuh dan pemberian makanan yang baik untuk balita di Kalurahan Sendangrejo. Meskipun belum sepenuhnya, namun partisipasi masyarakat dapat dikatakan cukup tinggi dan juga kooperatif yang menjadikan suatu keberhasilan dari program ini. Para kader juga memotivasi orang tua balita terutama ibu-ibu balita yang kurang paham terhadap kebutuhan nutrisi pada anak. Selain itu, para balita juga diedukasi terkait kebersihan dan kesehatan seperti tata cara cuci tangan, tidak makan makanan sembarangan, dan sebagainya.

b. Sumber Daya

Sumber daya sangat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi. Setiap proses implementasi membutuhkan sumber daya yang berkualitas, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial dan waktu yang sangat diperhitungkan dalam keberhasilan suatu implementasi (Gemiharto & Juningsih, 2021). Menurut Ibu D, pelaksana program Mama Berta Joko Tingting di Kalurahan Sendangrejo didukung oleh berbagai sumber daya baik dari segi pendanaan, kelembagaan, maupun tenaga pelaksana. Dari sisi pendanaan, program ini memperoleh dukungan dana dari kalurahan untuk kesehatan salah satunya penanganan *stunting*. Program Mama Berta Joko Tingting dilaksanakan secara gratis kepada ibu dan balita *stunting* di Kalurahan Sendangrejo. Dari aspek kelembagaan, pelaksanaan program ini didukung oleh lintas sektor baik dari Babinsa dan Babinkamtibmas, pihak kalurahan, maupun dari Puskesmas Minggir melalui bidan desa dan ahli gizi serta PLKB Kapanewon Minggir, TPPKK, ibu-ibu Kader DASHAT, serta masyarakat

Kalurahan Sendangrejo. Pemerintah Kalurahan Sendangrejo juga menyiapkan sarana dan prasarannya mulai dari tempat untuk pelaksanaan kegiatan, peralatan yang dibutuhkan untuk memasak, bahan-bahan yang dibutuhkan, hingga panduan ragam menu bergizi yang diberikan kepada orang tua balita. Ibu D juga mengatakan ketika pelaksanaan program Mama Berta Joko Tingting terdapat hambatan-hambatan yang terjadi seperti hanya 13-14 ibu balita yang hadir dari 22 ibu balita yang berkomitmen untuk mengikuti program. Hal tersebut terjadi karena kegiatan Mama Berta Joko Tingting dilaksanakan pada bulan November-Desember sehingga cuacanya cukup ekstrim, hal ini dapat dijadikan alasan untuk tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu, dapat dijadikan pertimbangan kedepannya kepada pihak pelaksana program untuk pemilihan jadwal kegiatan Mama Berta Joko Tingting yang salah satunya mengacu pada kondisi cuaca di lingkungan sekitar. Berikut merupakan dokumentasi dari pelaksanaan program Mama Berta Joko Tingting di Kalurahan Sendangrejo :



Gambar 1. Pelaksanaan Program Mama Berta Joko Tingting di Kalurahan Sendangrejo

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa ibu balita sangat antusias dalam program ini mulai dari proses pengolahan makanan hingga

memasak serta saat pemberian edukasi terkait pemenuhan nutrisi pada balita yang disampaikan oleh ahli gizi dari Puskesmas Minggir.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan, suatu program, serta gagasan dari pemerintah kepada masyarakat untuk mencapai tujuan negara (Nani, 2021). Wibowo mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan suatu aktifitas menyampaikan suatu pikiran dan konsep serta keinginan yang kita miliki dan akan kita sampaikan kepada orang lain, atau dapat dikatakan sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita ingin (Wibowo dalam Pohan & Fitria, 2021). Implementasi sebuah program perlu adanya dukungan, koordinasi, dan kerjasama dengan pihak lain untuk mencapai suatu keberhasilan. Hal utama yang para kader lakukan adalah berkoordinasi dengan PLKB dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Puskesmas Minggir, dan TPPKK untuk menyusun rencana percepatan penurunan *stunting* di Kalurahan Sendangrejo mulai dari penyusunan program kerja selama 2 bulan, kegiatan dimulai tanggal berapa, hingga siapa yang akan mensuplay bahan-bahan yang dibutuhkan. Kemudian para pihak terkait dan ibu balita juga membuat whatsapp grup untuk berkoordinasi di setiap minggunya seperti pemberian informasi terkait pemenuhan gizi yang baik oleh ahli gizi Puskesmas Minggir, follow up siapa saja yang dapat hadir, jadwal tim dan kader yang dapat membantu kegiatan selama pelaksanaan program Mama Berta Joko Tingting. Di Kalurahan Sendangrejo kegiatan penyampaian informasi mengenai Mama Berta Joko Tingting dilakukan dengan berbagai metode, termasuk motivasi dan edukasi yang disampaikan langsung oleh para stakeholder. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu D bahwa, pendekatan ini dilakukan untuk memastikan balita yang tergolong *stunting* 80% dapat mengikuti kegiatan Mama Berta Joko Tingting. Pihak Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman juga melakukan pembinaan kepada Penyuluh KB dan PLKB terkait sosialisasi inovasi Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) kepada masyarakat.



Gambar 2. Pemberian Buku Pemantauan Nutrisi pada Anak oleh Kader
Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa para ibu balita diberikan buku pemantauan nutrisi pada anak oleh para kader. Buku tersebut berisikan diantaranya resep menu bergizi anak hingga jadwal pemberian makan pada anak. Hal tersebut tentunya sangat membantu orang tua untuk mengubah pola hidup dan pola makan yang sehat bagi anak. Sehingga dengan adanya program ini tidak sedikit dari para ibu balita menginginkan agar kegiatan Mama Berta Joko Tingting dapat terus berjalan untuk pemenuhan nutrisi pada anak. Namun, meskipun komunikasi telah dilakukan dengan berbagai cara, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerimaan informasi oleh masyarakat. Salah satunya yaitu stigma masyarakat terhadap program Mama Berta Joko Tingting, dimana balita diasuh oleh pengasuh, nenek atau kakek, saudara, dan sebagainya sehingga tidak sedikit dari mereka beranggapan jika balita hanya diberi makanan ringan sudah cukup asalkan balita tidak rewel. Hal ini menyatakan bahwa dalam komunikasi di Kalurahan Sendangrejo cukup baik, namun persepsi masyarakat terhadap partisipasi program Mama Berta Joko Tingting masih rendah.

d. Karakteristik Badan Pelaksana

Karakteristik badan pelaksana seperti struktur birokrasi, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi (Nurmayana, 2016). Tentunya dalam suatu kegiatan jika tidak terdapat susunan kepengurusan dan program kerja yang jelas maka hal tersebut tidak dapat berjalan dan mencapai tujuan seperti yang sudah ditetapkan. Di Kalurahan Sendangrejo, pemerintah mendukung sepenuhnya untuk program ini seperti anggaran 10% yang dikhususkan untuk penanganan *stunting* yang digunakan mulai dari motivasi masyarakat, implementasi kegiatan, edukasi, hingga PMT kepada balita. Selain itu pemerintah juga berkoordinasi dengan stakeholder karena selama 3 tahun terakhir ini Kapanewon Minggir selalu menduduki peringkat pertama di Kabupaten Sleman dimana *stunting*nya paling tinggi. Hal tersebut menjadikan program ini harus menjadi prioritas bagaimana caranya melalui Kalurahan Sendangrejo nantinya bisa menurunkan level *stunting* Kapanewon Minggir.

No.	JABATAN	PELAKSANA
1	Kepala Kalurahan	Heri Susanto
2	Wakil Kepala Kalurahan	Heri Susanto
3	Ketua Tim Pelaksana	Heri Susanto
4	Wakil Ketua Tim Pelaksana	Heri Susanto
5	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
6	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
7	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
8	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
9	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
10	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
11	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
12	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
13	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
14	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
15	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
16	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
17	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
18	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
19	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
20	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
21	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
22	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
23	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto
24	Anggota Tim Pelaksana	Heri Susanto

Gambar 3. Struktur Tim Pelaksana Kampung Keluarga Berkualitas
Sumber : BKKBN, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan Mama Berta Joko Tingting dilakukan melalui tim dari Kampung Keluarga Berkualitas dan dibawah oleh Lurah Kalurahan Sendangrejo secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu E yang merupakan salah satu ibu balita yang mengikuti kegiatan Mama Berta Joko Tingting, mengungkapkan bahwa para stakeholder sudah berjuang luar biasa dengan berbagai cara demi mencapai berat dan tinggi badan balita yang ideal. Selain itu para ibu balita juga diperbolehkan untuk ikut andil secara langsung proses kegiatan tersebut dan diperbolehkan untuk ikut mengolah makanan secara langsung. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu W selaku Kepala Subbag P2KB Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman mengatakan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Sleman dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman juga ikut andil dalam kegiatan ini mulai dari sosialisasi melalui Kampung Keluarga Berkualitas (KKB), pembinaan, monitoring di masing-masing kalurahan, dan juga evaluasi kegiatan salah satunya melalui kegiatan festival DASHAT. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah dan stakeholder memang mendukung secara penuh kegiatan Mama Berta Joko Tingting ini.

e. Kondisi Sosial dan Politik

Kondisi sosial masyarakat merupakan suatu kondisi seseorang di dalam suatu masyarakat di suatu wilayah. Kondisi sosial masyarakat tersebut ditandai dengan danya interaksi antara satu dengan yang lainnya (M. Sastropradja (2020) dalam Anggraini & Lisdiana, 2020). Selain itu, kondisi sosial biasanya juga berkaitan dengan kondisi di lingkungan yang dapat mempengaruhi gaya hidup dan juga pekerjaan seseorang. Menurut Ibu D, kondisi sosial ekonomi di Kalurahan Sendangrejo dapat dikatakan ekonomi menengah bahkan menengah kebawah karena mayoritas masyarakat mata pencahariannya sebagai petani. Sehingga memungkinkan untuk pemenuhan nutrisi balita menjadi kurang. Berbeda dengan wilayah-wilayah di perkotaan yang pendapatan keluarganya tergolong tinggi sehingga nutrisinya dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu kondisi sosial di Kalurahan Sendangrejo dapat dilihat dari faktor pola asuh. Kebanyakan yang mengasuh balita bukan orang tua secara langsung, melainkan nenek atau kakek, pengasuh, maupun saudara lainnya. Sehingga pola asuhnya belum sepaham dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Puskesmas Minggir sebagai kepanjangan tangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Pengasuh balita beranggapan bahwa yang penting balita tidak rewel bagaimanapun caranya seperti hanya dikasih makanan ringanyang ternyata tidak sesuai dengan protap nya. Karena balita sejatinya harus diberi makan besar dulu sesuai jamnya sebelum cemilan atau makanan ringan. Karena jika tidak dilakukan hal tersebut dapat menyebabkan balita menjadi kenyang

dan berkurang nafsu makannya pada saat seharusnya balita makan besar. Kemudian beberapa dari orang tua balita yang menganggap bahwa apabila tubuh anaknya kecil itu merupakan genetik dari orang tuanya, jadi bukan suatu hal yang urgent. Namun pada dasarnya *stunting* bukan semata-mata karena genetik meskipun mungkin ada beberapa persen kontribusi dari genetik, tetapi *stunting* dapat terjadi salah satunya karena faktor gizi pada anak. Selain itu pola hidup yang belum sesuai seperti kebiasaan merokok. Berdasarkan pengamatan dari pemerintah setempat, pihak keluarga balita seperti ayah maupun kakeknya mayoritas masih merokok di sekitar rumah bahkan di dalam rumah. Maka dari itu, berdasarkan beberapa uraian diatas, pemerintah Kalurahan Sendangrejo beserta lintas sektor dan para stakeholder berkoordinasi bagaimana caranya dengan adanya program Mama Berta Joko Tingting ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pola hidup sehat serta pola asuh yang sesuai.



Gambar 4. Pemberian Bahan Pokok Makanan Bergizi untuk Balita
Sumber : Hasil Penelitian

Gambar 4 diatas merupakan bahan pokok makanan yang diberikan setiap pertemuan kepada balita yang mengikuti kegiatan Mama Berta Joko Tingting di Kalurahan Sendangrejo. Di mana bahan-bahan tersebut dihasilkan dari petani dan peternak lokal. Selain dapat digunakan untuk pemenuhan nutrisi pada anak juga harapannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

f. Disposisi Implementor

Intensitas disposisi implementor merupakan nilai yang dimiliki implementor (Subarsono, 2010 dalam Tabuk & Banjar, 2023). Ketaatan dan tanggapan dari pihak pelaksana merupakan hal yang cukup penting dalam proses implementasi, sehingga perlu diperhatikan sejauh mana ketaatan dan tanggapan para pihak pelaksana dalam suatu kebijakan maupun program. Program Mama Berta Joko Tingting dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan tinggi dan berat badan balita meskipun waktunya sangat terbatas yaitu hanya 2 bulan.

Tabel 3. PMT Mama Berta Joko Tingting

	Status Gizi	Before	After
BB/U	Kurang	13	12
	Sangat Kurang	2	1
	Berat Badan Normal	7	9
TB/U	Pendek	17	15
	Sangat Pendek	2	2
	Normal	3	5

Sumber : Puskesmas Minggir

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa dengan adanya program Mama Berta Joko Tingting setidaknya pada 22 ibu dan balita yang berkomitmen mengikuti program Mama Berta Joko Tingting telah mengalami kenaikan berat dan juga tinggi badan balita di awal tahun 2025. Terdapat 4 balita yang mengalami kenaikan berat badan dan 6 balita yang mengalami kenaikan tinggi badan setelah mengikuti kegiatan Mama Berta Joko Tingting. Artinya kegiatan ini dikatakan berhasil berdasarkan indikator tersebut karena dapat meningkatkan berat dan tinggi badan pada balita. Kemudian pemerintah setempat berharap dengan adanya program Mama Berta Joko Tingting ini seluruh orang tua balita khususnya para ibu dapat melanjutkan secara mandiri dirumah, karena orang tua balita sudah diberikan edukasi mulai dari pengolahan makanan serta diberikan panduan ragam menu makanan bergizi bahkan hanya dengan bahan yang sederhana dan dapat dijangkau. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu D, evaluasi dari pemerintah setempat untuk program Mama Berta Joko Tingting ini adalah akan mempersiapkan jauh-jauh hari, seperti memberikan informasi dan edukasi lebih awal bahwa kegiatan ini sangat penting dan akan sangat bermanfaat. Selain itu pendataan ibu-ibu balita dilakukan jauh-jauh hari agar terkesan tidak mendadak. Kemudian dari segi kedinasan Ibu W mengatakan bahwa evaluasi kegiatan ini dapat dilakukan melalui festival kampung DASHAT pada bulan April 2025.

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Mama Berta Joko Tingting dalam penanganan *stunting* di Kalurahan Sendangrejo dapat dikatakan berhasil. Melalui kegiatan edukasi dan motivasi serta pendampingan oleh Kader DASHAT dan stakeholder lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnomo et al., 2022) yang berjudul Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Pendampingan Kader DASHAT dan Forum Suara Keluarga Berisiko

Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga, bahwa upaya optimalisasi penanganan *stunting* terlaksana dengan baik melalui pendampingan Kader DASHAT dalam pembuatan makanan bergizi dan peningkatan pengetahuan orang tua dalam mengelola makanan bergizi.

Simpulan

Kasus *stunting* di Kalurahan Sendangrejo cukup tinggi sebanyak 34 balita di tahun 2024. Hal tersebut terjadi karena pola asuh dalam pemberian makan kepada balita masih salah dan kebiasaan hidup merokok di keluarga balita *stunting*. Sehingga berdasarkan Inpres Nomor 3 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) melalui salah satu variabelnya yaitu program Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT), pemerintah Kalurahan Sendangrejo membuat inovasi Mama Berta Joko Tingting dalam rangka upaya penanganan *stunting* di Kalurahan Sendangrejo. Secara umum, program Mama Berta Joko Tingting bisa dikatakan berhasil karena terbukti dapat meningkatkan tinggi dan juga berat badan balita. Ibu balita juga sebagian besar sangat antusias untuk mengikuti program Mama Berta Joko Tingting ini. Namun dibalik itu semua masih terdapat tantangan-tantangan yang dihadapi. Faktor utama yang menjadi tantangan dalam implementasi program Mama Berta Joko Tingting ini terletak pada pola asuh yang salah. Meskipun sudah dilakukan motivasi dan edukasi oleh para stakeholder seperti Puskesmas Minggir melalui bidan desa dan gizi, TPPKK, serta ibu-ibu kader, masih terdapat orang tua yang belum berminat mengikuti program tersebut, karena kurang kesadaran diri dan juga kurangnya waktu untuk bisa mengikuti program ini. Kemudian tidak sedikit dari mereka yang mengasuh balita juga beranggapan bahwa balita bisa diberi makanan apapun yang penting balita tidak rewel tanpa memperhatikan kebutuhan gizi dan nutrisi pada balita. Dari segi sumber daya, program ini sangat didukung oleh pemerintah setempat melalui anggaran yang sudah difokuskan untuk penanganan *stunting* di Kalurahan Sendangrejo. Selain itu, berhubung kegiatan Mama Berta Joko Tingting ini menghadirkan ibu dan juga balita, tentunya dalam pemenuhan sumber daya manusia setidaknya perlu adanya tambahan tim yang bertanggung jawab mengkondisikan balita ketika proses kegiatan berlangsung, agar para ibu bisa lebih fokus untuk belajar mengolah makanan dan memahami ketika diberi penjelasan.

Referensi

- Adri, K., Febrianti, D., Kesehatan, J. A., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2024). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Status Gizi Balita di Kelurahan Rappang Sidenreng Rappang 1,2,3,4. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 5, 388–399. <https://doi.org/10.46730/japs.v5i3.197>
- Aisyah, F. (2023). Implementation Of Stunting Reduction Acceleration Policy In Ponorogo Regency. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(7), 612–622. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i7.105>
- Alifah Nuranti, S. Psi., M.P.H., Ari Wulan Sari, S.K.M., M. P. . (2023). *Pedoman Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas*.
- Anggraini, L., & Lisdiana, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Labuhan Mulya, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. ... *Pedagogy: Journal of Social Science ...*, 1(1), 1–10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/2137%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/download/2137/1640>
- Ayu Zizi, A., Ayunatasya, A., & Samosir, L. (2023). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kepulauan Riau. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 4(2), 50–59. <https://doi.org/10.46730/japs.v4i2.105>
- Baskoro, A. (2023). *Pemberian Makanan Tambahan pada Balita*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pemberian-makanan-tambahan-pada-balita>
- bkkbn. (2025). *Profil Sendangrejo*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12655/sendangrejo>
- Dinkes DIY. (2022). *Profil Kesehatan Yogyakarta*. Dinas Kesehatan DIY. <https://dinkes.jogjaprov.go.id/download/index?keyword=profil+kesehatan>
- Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN. (2022). *Dapur Sehat Atasi Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas (Dashat), Ragam Menu Sehat Dan Bergizi* (U. & M. E. Masahere (ed.); 2022nd ed.). Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN. https://lms-elearning.bkkbn.go.id/pluginfile.php/18034/mod_resource/content/3/3. Buku Dashat Ragam Menu Sehat_280722_tempel perbaikan ISBN.pdf
- Gemiharto, I., & Juningsih, E. R. (2021). Komunikasi pemerintahan dalam implementasi kebijakan Bantuan Sosial Tunai di kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmk.v6i1.35510>
- Kemendes. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Kementerian Kesehatan Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>
- Nani, Y. N. (2021). Peran Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Perluasan Akses Pendidikan secara Merata (Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 231. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.463>
- Ndadhosale. (2023). *Dapur Sehat Atasi Anak Stunting (DASHAT)*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/14910/intervensi/609538/dapur-sehat-atasi-anak-stunting-dashat>
- Nurmayana. (2016). *Jurnal Ilmu Sosial Jurnal Ilmu Sosial*. 15(1), 35–52.
- Peraturan Presiden. (2021). *Peraturan Presiden*. JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=peraturan+presiden+no+72+tahun+2021&tentang=&nomor=>

- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y., Imelaros, N., Nona, & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Magistrorum Et Scolarium*, 03(01), 141–156. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/7985><https://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/7985/2344>
- Rosyada, N., & Sudiby, D. P. (2024). Implementasi Kebijakan Penanganan Stunting Melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 4(1), 38–51.
- Simon, M. K., & Alouini, M. (2021). Types of Communication. *Digital Communication over Fading Channels*, 2, 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Siswati, T. (2024). *TS_fin Analisis Publikasi Stunirng-Dinkes Kab Sleman_2024*.
- Stunting, P. (2025). *Program DASHAT: Strategi Pemerintah Simeulue Sebagai Upaya Penanganan Stunting*. 6(April), 91–100. <https://doi.org/10.46730/japs.v6i1.196>
- Tabuk, S., & Banjar, K. (2023). 3 1,2,3. 2(16), 349–365.
- Tim Medis Siloam Hospitals. (2024). *Mengenal Stunting - Pengertian, Penyebab, dan Pencegahannya*. Siloam Hospitals.
- Wijayanti, Gunarmi, & Hastuti, W. (2024). Program Pencegahan Dan Penanganan Stunting Di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(2), 298–312.
- World Health Organization. (2022). *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- Yanti, Y., Susilawati, E., Alza, Y., & Santhariana, L. (2023). Pendampingan Tim Percepatan Penurunan Stunting melalui Inisiasi dan Implementasi Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) di Desa Pancuran Gading Kabupaten Kampar. *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.137>
- Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). *Pencegahan Stunting pada 1000 HPK*. Jurnal ABDIMAS-HIP. <https://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdima/ship/article/view/166>